

## SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DI BIDANG SISTEM INFORMASI DAN ILMU KOMPUTER

Diah Priharsari<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya, Malang  
Email: <sup>1</sup> diah.priharsari@ub.ac.id  
<sup>\*</sup>Penulis Korespondensi

(Naskah masuk: 10 Agustus 2020, diterima untuk diterbitkan: 17 Februari 2022)

Salah satu pendekatan studi pustaka adalah *Systematic Literature Review* (SLR). Walaupun sudah terdapat banyak naskah berbahasa Indonesia atau asing yang menggunakan SLR sebagai metodologi dalam penelitiannya, namun naskah berbahasa Indonesia yang mengulas tentang SLR masih terbatas atau malah tidak ada. Pada paper ini dirangkumkan langkah-langkah SLR berdasarkan publikasi-publikasi di jurnal berkualitas. Naskah ini berisi panduan untuk melakukan SLR bagi peneliti-peneliti pemula. Isi naskah ini meliputi: metode SLR yang terdiri dari empat tahap (menentukan tujuan SLR, inisiasi dan pemilihan pustaka, analisis dan *coding*, dan perencanaan untuk mempresentasikan hasil), penentuan kualitas SLR, dan kritik untuk SLR.

**Kata kunci:** studi pustaka, metode penelitian.

### SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW IN INFORMATION SYSTEMS AND COMPUTER ENGINEERING: A GUIDELINE

#### Abstract

*This paper provides a guideline for novel researchers to conduct SLR. Although SLR method is quite familiar in Indonesia, a complete essay that explains about SLR in Indonesia is hard to find. This paper resumes SLR stages from various papers published in high quality journals. This paper includes: four stages of conducting SLR (identifying the SLR objectives, searching strategies dan pilot searching, coding and analysing, and presenting the findings), things to be considered to evaluate SLR quality, and critics to SLR.*

**Keywords:** SLR is one of the ways to conduct literature review.

#### 1. PENDAHULUAN

Akumulasi pengetahuan dibutuhkan sebuah bidang ilmu untuk mendukung perkembangan keilmuan Sistem Informasi [1]. Akumulasi pengetahuan ditunjukkan salah satunya dengan studi pustaka. Studi pustaka dibutuhkan untuk mengetahui pemahaman mengenai suatu topik, mensintesis bukti-bukti empiris, mengembangkan teori, atau mengembangkan kerangka konseptual. Kebutuhan ini pun turut juga dirasakan di bidang ilmu komputer dan sistem informasi, misalnya adanya *special issue* di jurnal-jurnal terkemuka Sistem Informasi untuk melakukan studi pustaka, di Communication of Association for Information Systems, adanya pilihan publikasi *literature review* di European Journal of Information Systems [2], adanya bagian khusus dari MISQ untuk studi pustaka yang disebut MISQ Review [3].

Walaupun studi pustaka dibutuhkan untuk perkembangan sebuah bidang ilmu, akan tetapi melakukan studi pustaka bukanlah hal yang mudah [3]. Tantangan pertama adalah terbatasnya pilihan jurnal yang dapat menerima studi pustaka. Berbeda

dengan bidang ilmu lain, misalnya manajemen, jurnal di bidang ilmu komputer, khususnya sistem informasi masih sedikit yang mempublikasikan studi pustaka. Tantangan kedua adalah kompleksitas *review*. Hal ini terutama karena dalam melakukan *review*, seorang peneliti harus merangkaikan menjadi sebuah kesatuan dimana setiap pustaka bisa jadi memiliki perspektif yang berbeda-beda. Tantangan selanjutnya adalah metode dalam melakukan dan mempresentasikan hasil *review*. Studi pustaka memiliki resiko untuk hanya menghasilkan daftar sitasi dan temuan yang tidak terlalu bermakna sehingga fenomena yang menarik tidak dapat tergambarkan. Tantangan lainnya adalah pilihan pustaka yang diambil. Apabila pustaka yang diambil tidak berkualitas, maka akan memunculkan fenomena “*garbage in – garbage out*”.

Salah satu pendekatan studi pustaka adalah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR adalah sebuah metode untuk melakukan interpretasi dan evaluasi penelitian-penelitian terdahulu yang terkait pada suatu fenomena yang eksplisit, systematic, dan dapat dilakukan kembali oleh peneliti lain

(*reproducible*) [4], [5]. SLR awal mulanya diperkenalkan di bidang Kesehatan dan bahkan SLR cukup populer di bidang Kesehatan yang ditunjukkan dengan artikel SLR di jurnal kesehatan terkemuka, *Nature reviews Immunologi*, menerbitkan lebih dari 40% SLR di tahun 2016 [6]. Saat ini, SLR telah diadaptasi di berbagai bidang, seperti manajemen [6], sistem informasi [7], dan ilmu informatika [8]. Salah satu alasan yang mendasari mengapa SLR menjadi salah satu metode yang cukup populer adalah SLR yang memungkinkan proses pencarian pustaka yang transparan sehingga dapat dinilai kualitas dan keluasan ruang lingkup hasil temuan, selain itu prosedur yang transparan memungkinkan peneliti lain melakukan dengan prosedur yang sama [4].

Berdasarkan hal tersebut maka esai ini dibuat dengan tujuan untuk merangkumkan berbagai pendekatan SLR bidang Sistem Informasi dan ilmu komputer secara umum. Penjelasan pada esai ini merupakan penjelasan lebih lengkap dari esai yang ditulis penulis tentang SLR yang sudah diterbitkan di sebuah jurnal internasional (referensi dihapus untuk keperluan review, 2020). Perbedaan esai ini dengan publikasi tersebut adalah pada esai yang diterbitkan terlebih dahulu lebih berfokus pada menampilkan hasil analisa SLR, sedangkan pada esai ini, dibahas tahapan SLR yang tidak dijelaskan di esai sebelumnya. Esai ini dibuat dengan harapan akan membantu peneliti-peneliti lain, terutama peneliti di Indonesia, untuk mendapatkan informasi mengenai langkah-langkah pada SLR, serta pertimbangan kualitas SLR dalam Bahasa Indonesia sehingga karya yang dihasilkan dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat. Selain itu, esai ini juga dibuat untuk membantu *reviewer/examiner* penelitian/jurnal untuk menilai kualitas sebuah studi pustaka, lebih khususnya SLR.

Esai ini disusun sebagai berikut. Pada bagian 2, dibahas mengenai definisi SLR dan perbedaan SLR dengan studi pustaka lainnya. Pada bagian 3, dibahas Langkah-langkah SLR dari berbagai peneliti dan perbedaan langkah-langkah tersebut. Pada bagian 4, dibahas mengenai kritik dan keterbatasan metode SLR. Esai ini diakhiri dengan kesimpulan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Studi Pustaka (*Literature Review*)

Ulasan studi terdahulu (studi pustaka) adalah bagian penting dari sebuah penelitian. Ulasan yang baik akan dapat menjadi landasan yang kuat untuk dapat memberikan kontribusi pada keilmuan. Ulasan studi pendahuluan akan membantu pengembangan teori, area-area penelitian yang terkait, serta menunjukkan pengembangan penelitian ke depannya. Definisi studi pustaka (*literature review*) menurut *European journal of Information Systems* adalah studi yang melakukan sintesis pada pengetahuan terdahulu pada suatu domain pengetahuan, menunjukkan perbedaan, hal-hal yang menarik, serta *gap* dari berbagai perspektif pada pengetahuan

terdahulu, yang dilanjutkan dengan menunjukkan arahan untuk penelitian ke depan [2]. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa studi pustaka tidak bertujuan untuk berkontribusi pada teori melainkan untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan apa yang sudah dihasilkan oleh penelitian terdahulu. Walaupun begitu, sebagai sebuah metode penelitian, studi pustaka tetap memiliki peluang untuk mengembangkan teori [9].

Secara umum, tujuan studi pustaka adalah [10]:

- 1) membuat *framework*,
- 2) mempelajari secara kritis,
- 3) menjelaskan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dan
- 4) mengklarifikasi perbedaan-perbedaan.

Sebuah studi yang mengumpulkan berbagai studi Pustaka menghasilkan tiga jenis studi Pustaka berdasarkan tujuannya [1]: 1) studi pustaka yang merangkumkan kondisi terkini pada suatu bidang tertentu misalnya: *descriptive review* (studi yang menyajikan deskripsi atau trend pengetahuan pada suatu bidang tertentu), 2) studi pustaka yang menggabungkan atau mengintegrasikan temuan empiris dari penelitian terdahulu, misalnya meta analisis (penggunaan metode statistika untuk mengkombinasikan berbagai temuan empiris yang bersifat kuantitatif), dan 3) studi pustaka yang membangun penjelasan dalam rangka pengembangan *framework*, misalnya *realist review* yaitu studi pustaka yang melakukan interpretasi secara kualitatif pada publikasi yang ada untuk menunjukkan mekanisme pada suatu fenomena sehingga dapat menjelaskan fenomena tersebut.

### 2.2 Systematic Literature Review (SLR)

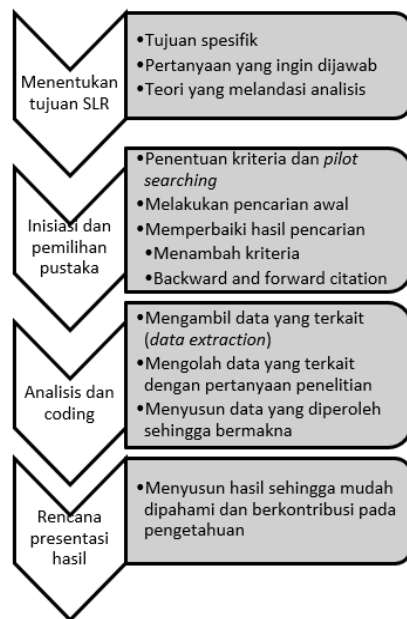
Seperti yang sudah ditunjukkan pada pendahuluan, *Systematic literature review* (SLR) adalah salah satu jenis metode studi Pustaka. Terlepas dari tujuan nya, SLR menekankan pada proses pencarian yang dapat di-replika oleh peneliti lain karena eksplisit dan menjelaskan detail Langkah yang diambil [5]. SLR merupakan sebuah usaha untuk membuat studi pustaka yang seringkali subyektif menjadi lebih obyektif untuk mengurangi bias dari peneliti [9]. Walaupun tentu saja, tingkat obyektifitasnya masih dapat dipertentangkan karena pada studi pustaka, peneliti juga bertindak sebagai alat penelitian. Proses yang eksplisit dalam pencarian menyebabkan SLR biasanya lebih lama daripada studi pustaka yang tradisional [11].

Meskipun SLR menekankan pada metode pencarian pustaka, analisis yang dilakukan pada data tidak terbatas. Berbagai macam analisis dapat dilakukan, misalnya menggunakan statistika yang sering juga disebut sebagai meta-analisis. Melakukan meta analisis untuk mengelola data yang ditemukan memiliki keterbatasan yaitu pengolahan hanya dapat dilakukan pada hasil penelitian sebelumnya yang memiliki besaran-besaran statistika. Hal tersebut membuat penelitian yang bersifat kualitatif tidak dapat diperhitungkan. Alternatif yang lain adalah

melakukan analisis secara kualitatif, yang sering juga disebut sebagai qualitative SLR [9].

### 3. LANGKAH-LANGKAH PADA SLR

Pada bagian ini dipaparkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk melakukan SLR. Langkah-langkah SLR diinspirasi oleh beberapa peneliti terdahulu [4], [6], [11], [12] dan digunakan pada peneliti penelitian yang dipublikasi (referensi dihapuskan untuk keperluan review). Secara umum, SLR dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu: penentuan tujuan SLR, inisiasi dan pemilihan pustaka, analisis dan *coding*, serta rencana mempresentasikan hasil (Gambar 1).



Gambar 1. Langkah-langkah SLR

#### 3.1 Menentukan Tujuan SLR dan Pertanyaan Penelitian

Langkah pertama adalah menentukan tujuan SLR. Sebelum melakukan SLR, seorang peneliti harus mengidentifikasi alasan melakukan SLR dan melihat apakah SLR merupakan strategi yang tepat. Selain itu, penting untuk melakukan pengecekan apakah hal yang sama pernah dilakukan di area tersebut sebelumnya. Jika sudah ada *review* sebelumnya, apakah SLR yang akan dilakukan memiliki justifikasi yang cukup kuat untuk tetap dilanjutkan.

Pertanyaan penelitian harus dibuat terlebih dahulu sebagai pegangan selama pengerjaan SLR. Sebuah pertanyaan penelitian untuk studi pustaka harus mengandung: populasi studi, hal yang ingin diteliti serta pembandingnya jika ada, hasil yang ingin kumpulan atau yang biasanya disebut PICO (*Population, Interventions, Comparators, dan Outcomes*) [13]. Pertanyaan penelitian dapat dalam bentuk yang sangat spesifik atau cukup luas. Jika terlalu luas, pertanyaan tersebut dapat dipecah menjadi beberapa sub pertanyaan. Misalnya

“mengetahui apakah efek baik dan buruk dari penggunaan tablet untuk pengajaran di tingkat sekolah dasar”. Pertanyaan tersebut cukup luas dan dapat dibagi menjadi beberapa sub pertanyaan sebagai berikut: 1) Apakah manfaat penggunaan tablet untuk pengajaran?, 2) Jika penggunaan tablet terbukti bermanfaat, seperti apa saja variasi penggunaan tablet sebagai alat bantu pengajaran di tingkat sekolah dasar?, 3) Apakah memang penggunaan tablet sebagai alat bantu pengajaran antar berbagai grup sekolah dasar sama antar grup berdasarkan lokasi geografis, kondisi sosial, dan kondisi peserta didik?, 4) Apakah penggunaan tablet tersebut memberikan dampak buruk?, 5) Apakah ada perbedaan antara pengajaran yang menggunakan tablet sebagai alat bantu dengan tanpa menggunakan tablet?

Walaupun pada pedoman-pedoman SLR sebelumnya telah ditunjukkan pertanyaan spesifik yang cocok dilakukan dengan SLR [11], di bidang sistem informasi, belum terdapat informasi yang lebih mendetail. Merujuk pada Kitchenham [11], pertanyaan yang tepat dijawab dengan SLR biasanya memiliki ciri bermakna untuk praktisi dan sekaligus peneliti. Misal: seorang peneliti ingin mengetahui apakah penggunaan sosial media untuk UMKM untuk promosi berpengaruh pada penjualan. Sedangkan praktisi UMKM, ingin mengetahui apakah benar penggunaan sosial media memang akan meningkatkan penjualannya. Selain itu, pertanyaan juga akan mendorong kepercayaan diri untuk melakukan suatu metode. Misalnya, peneliti dan praktisi ingin mengetahui, kondisi-kondisi seperti apa yang membuat penggunaan media sosial berpengaruh pada penjualan UMKM. Selain itu, kondisi seperti apa yang membuat penggunaan media sosial menjadi tidak berpengaruh. Pertanyaan yang baik dapat menunjukkan bagian mana yang merupakan fakta dan bagian mana yang merupakan kepercayaan.

Langkah selanjutnya adalah penggunaan teori pada SLR. Secara umum, penggunaan teori pada SLR bukanlah kewajiban. Apabila tujuan SLR untuk mengidentifikasi mekanisme yang mungkin ada untuk menjelaskan suatu fenomena seperti pada *critical realist review*, teori menjadi opsional [14], [15]. Sedangkan apabila SLR dilakukan untuk mengembangkan *framework*, teori untuk menghubungkan antar elemen/konsep menjadi penting [1]. Salah satu contoh SLR tanpa menggunakan teori adalah sebuah studi mengenai efek penggunaan situs sosial pada Kesehatan mental [16]. Contoh SLR yang menggunakan teori misalnya studi yang mencari tahu apa saja factor yang dibutuhkan untuk kesuksesan inisiasi co-creation dengan pengguna jasa oleh organisasi [17].

#### 3.2 Inisiasi dan Pemilihan Pustaka

Langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria pencarian dan melakukan pilot pencarian. Kriteria pencarian dapat ditemukan melalui

kombinasi pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan *brainstorming* dan opini ahli [11], [18]. Selain itu, terminologi lain serta aplikasi turunan lainnya yang sering digunakan juga dapat dipilih sebagai kata kunci untuk pencarian [18]. Area pencarian seperti domain area atau topik disarankan untuk dibatasi karena jika hasil yang didapat melingkupi area terlalu luas, peneliti mungkin akan mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang lintas disiplin [19]. Jenis analisis yang akan dilakukan juga dapat digunakan sebagai kriteria [13]. Pilot pencarian dilakukan untuk mengetahui apakah kriteria yang telah dipilih di awal telah cukup, atau perlu diperbaiki. Jika dirasa telah cukup, maka pencarian sesungguhnya dapat dilakukan.

Untuk meningkatkan reliabilitas dari hasil *screening* pustaka, setiap pemilihan dilakukan dua kali (atau lebih), dan Cohen's Kappa dihitung [11]. Reliabilitas diukur sebagai representasi stabilitas yang menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan menghasilkan proses yang tidak berubah sehingga dapat direplika atau direproduksi ulang [20]. Cohen's Kappa adalah ukuran yang diusulkan oleh Cohen untuk melakukan pengecekan kesesuaian hasil antara dua peneliti [21]. Semakin mendekati 1, maka menunjukkan semakin banyak persamaan hasil antara peneliti satu dengan peneliti kedua.

$$\text{Cohen's Kappa} = \frac{P_a - P_c}{1 - P_c} \quad \text{Persamaan (1)}$$

Dimana:

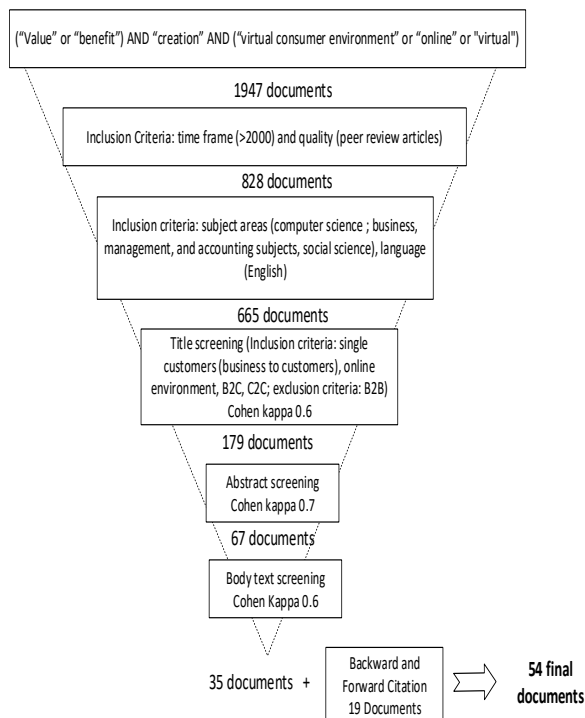
$P_a$  = proporsi paper yang dipilih kedua peneliti

$P_c$  = proporsi peluang paper yang dipilih dan tidak dipilih oleh kedua peneliti

Tahap terakhir dalam memilih pustaka adalah melakukan penelusuran sitasi, yaitu segala pustaka yang merujuk pada studi yang dipilih serta pustaka yang dirujuk oleh pustaka yang dipilih [8]. Contoh pencarian pustaka misalnya seperti yang dilakukan oleh Priharsari et al. [17] yang dapat dilihat pada Gambar 2. Pada studi tersebut, penyaringan pustaka dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama melalui penyaringan kata kunci. Selanjutnya, dilakukan penyaringan tahun terbit dan area publikasi. Cohen's Kappa digunakan setelah menggunakan saat penyaringan pada judul, abstrak, dan isi. Terakhir, pada studi tersebut dilakukan penelusuran sitasi yang merujuk ataupun dirujuk oleh pustaka yang dipilih pada tahap sebelumnya.

### 3.3 Analisis dan Coding

Langkah pertama yang harus dilakukan pada tahap ini adalah mengambil data yang diperlukan untuk analisis atau dapat disebut sebagai *data extraction*. Untuk melakukan *data extraction*, harus ditentukan terlebih dahulu metode yang akan dilakukan untuk analisis dan data yang dibutuhkan. Melakukan standarisasi pada *data extraction* dapat meningkatkan konsistensi dan mengurangi bias serta meningkatkan validitas dan reliabilitas [13].



Gambar 2. Proses pencarian pustaka [17]

Contoh standarisasi misalnya adalah menentukan data apa yang akan diambil dan bagaimana cara mengambilnya. Tentu saja hal ini bisa saja menjadi sangat subyektif, terutama pada analisis kualitatif. Salah satu cara untuk mengurangi bias pada tahap ini adalah dengan ekstraksi data yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dengan resiko akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih [4], [11].

Berbagai pilihan analisis dapat dipakai sesuai dengan pertanyaan penelitian dan keragaman data yang didapat. Misalnya, peneliti dapat melakukan analisis dengan pendekatan statistik seperti pada meta analisis [22]. Pilihan yang lain, peneliti juga dapat melakukan *coding* kualitatif, misalnya dengan melakukan *inductive coding* [23]. Menurut Saldana, *inductive coding*, dapat dilakukan dengan berbasiskan teori (*theory-driven*) ataupun berbasiskan temuan yang ada pada data (*data-driven*). Contoh detail dalam melakukan *inductive coding* dapat dilihat pada penelitian lain yang menggunakan SLR [24].

### 3.4 Rencana Presentasi/Penyajian Temuan

Setelah analisis dilakukan, tahap selanjutnya yang tidak kalah penting adalah menghasilkan laporan yang fokus sesuai dengan kebutuhan pembaca [25]. Mengetahui kebutuhan pembaca adalah hal yang sangat penting karena berbeda pembaca akan memiliki tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saat akan Menyusun hasil temuan, peneliti harus mengetahui siapa yang akan membaca dan apa karakteristik serta kebutuhannya. Misal, apabila hasil temuan akan disajikan di sebuah jurnal, peneliti harus mengetahui tidak hanya gaya

selingkung, tetapi arah komunikasi pada jurnal tersebut.

Biasanya terdapat dua hal yang ditampilkan pada laporan SLR: 1) penjelasan deskriptif dan 2) pengetahuan yang lebih komprehensif. Hal pertama yang harus ditampilkan adalah deskripsi rangkuman studi/pustaka yang dipilih. Biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi misal: jumlah penelitian, lokasi studi/studi kasus, karakteristik studi, desain riset yang digunakan, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran kepada orang lain bahwa pustaka yang memang *relevant* dan *reliable*, sehingga tahap selanjutnya dapat dilakukan [13]. Selanjutnya, setelah deskripsi, pengetahuan yang didapat dari SLR juga ditampilkan [6]. Pengetahuan tersebut misalnya hubungan sebab-akibat yang ditemukan pada pustaka, yaitu setelah dilakukan SLR, model sebelumnya yang tidak lengkap, menjadi lebih lengkap.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana menilai kualitas, keterbatasan, dan kritik untuk SLR. SLR sebagai sebuah bentuk metode penelitian [9] tentunya juga perlu memiliki panduan untuk menentukan kualitasnya. Selain itu, sebagai sebuah metode, SLR juga tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang tentunya juga mengundang kritik. Oleh karena itu, seorang peneliti yang akan menggunakan metode SLR, tidak hanya lihai mengoperasikan langkah-langkah pada SLR, tetapi sebaiknya juga mengetahui kelemahan metode ini.

Menilai kualitas sebuah penelitian adalah hal yang cukup kompleks. Hal ini karena penilaian dapat menjadi sangat subyektif tergantung kepada paradigma filosofi yang melandasi penelitian tersebut. Misalnya, apabila paradigma filosofi penelitian yang dianut adalah tidak menerima subyektifitas, tentunya akan melihat semakin besar usaha peneliti untuk menurunkan tingkat bias SLR akan menjadi semakin berkualitas. Akan berbeda dengan seseorang yang menganut paradigma filosofi penelitian yang menerima subyektifitas. Pada situasi seperti itu, kualitas penelitian tidak lagi bergantung kepada usaha-usaha menurunkan tingkat bias. Biasanya, peneliti yang menerima subyektifitas mengakui adanya berbagai macam perspektif yang melandasi proses penelitian. Sehingga, kejelasan dalam menjelaskan proses pengumpulan data serta analisis data menjadi penting untuk memberikan informasi pada pembaca bahwa interpretasi yang dibuat didukung oleh data yang cukup [26]. Pada penelitian yang memadukan pandangan subyektifitas dengan obyektifitas, menilai kualitas penelitian juga menjadi berbeda. Misalkan, diperlukannya informasi apakah temuan yang dibuat spesifik untuk kasus tertentu atau dapat berlaku umum [27]. Perbedaan seperti itu tampak sedikit, akan tetapi memberikan dampak yang cukup besar pada penilaian akan SLR.

Tabel 1 berikut adalah salah satu saran yang dapat dipergunakan untuk menilai kualitas SLR [9]. Namun, perlu diingat bahwa bisa jadi tidak seluruhnya dapat digunakan, tergantung pada paradigma filosofi penelitian yang digunakan.

Tabel 1 Contoh penilaian kualitas SLR

Tahap	Kualitas
<b>Menentukan tujuan SLR</b>	Apakah memang SLR dibutuhkan? Apakah alasan yang memotivasi dilakukan SLR jelas dan diungkapkan dengan baik? Apakah SLR adalah metode terbaik terbaik? Apakah pertanyaan penelitian tepat?
<b>Desain dan pencarian</b>	Apakah seluruh aturan pencarian telah disampaikan (transparan)? Apakah dijelaskan standar kualitas yang dianut dan sudah dilakukan usaha untuk mencapai kualitas tersebut? Apakah seluruh proses pencarian dijelaskan?
<b>Analisis data</b>	Apakah proses analisis data dijelaskan dengan transparan? Apakah ada langkah analisis dan hasil yang tidak ter jelaskan? Apakah Teknik analisis data masuk akal dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian? Jika menggunakan teori untuk analisis data, apakah seluruh konsep pada teori tersebut dijelaskan dengan baik?
<b>Laporan hasil</b>	Apakah laporan yang dibuat dapat dipahami dengan baik? Apakah temuan dari SLR telah disintesis sedemikian rupa sehingga berkontribusi pada pengetahuan saat ini? Apakah hasil SLR dapat dimanfaatkan untuk penelitian lain? Apakah ada informasi untuk penelitian ke depannya?

SLR sebagai sebuah metode tidak lepas dari kritik dan kekurangan. Salah satu kritik yang diberikan adalah metode pencarian SLR yang membatasi peneliti untuk mendapatkan penelitian lain yang bisa saja lebih relevan [28]. Karena SLR menginginkan pencarian yang dapat diduplikasi oleh peneliti lain (misal, dalam rangka meng-update hasil penelitian), penelitian-penelitian yang tidak terjaring dalam proses pencarian bisa saja terlewat.

#### 5. KESIMPULAN

Sudah semakin banyak peneliti menggunakan metode SLR untuk melakukan penelitian. Esai ini dibuat untuk memaparkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk melakukan SLR. Akan tetapi, harus dipahami bahwa bisa jadi tidak semua langkah telah dipaparkan. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendetail, referensi yang disebutkan di bawah dapat menjadi awalan pencarian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- G. PARÉ, M.-C. TRUDEL, M. JAANA, AND S. KITSIOU. 2015. Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Inf. Manag.*, vol. 52, no. 2, pp. 183–199.
- F. ROWE. 2014. What literature review is not:

- diversity, boundaries and recommendations,” *Eur. J. Inf. Syst.*, vol. 23, pp. 241–255.
- J. WEBSTER AND R. T. WATSON. 2002. Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *Mis Q.*, pp. xiii–xxiii, 2002.
- P. BRERETON, B. A. KITCHENHAM, D. BUDGEN, M. TURNER, AND M. KHALIL. 2007. Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *J. Syst. Softw.*, vol. 80, no. 4, pp. 571–583.
- C. OKOLI AND K. SCHABRAM. 2010. A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *Sprouts Work. Pap. Inf. Syst.*, vol. 10, p. 26.
- C. F. DURACH, J. KEMBRO, AND A. WIELAND. 2017. A new paradigm for systematic literature reviews in supply chain management,” *J. Supply Chain Manag.*, vol. 53, no. 4, pp. 67–85.
- S. K. BOELL AND D. CECEZ-KECMANOVIC. 2015. On being ‘systematic’ in literature reviews in IS. *J. Inf. Technol.*, vol. 30, no. 2, pp. 161–173.
- S. MACDONELL, M. SHEPPERD, B. KITCHENHAM, AND E. MENDES. 2010. How reliable are systematic reviews in empirical software engineering?. *IEEE Trans. Softw. Eng.*, vol. 36, no. 5, pp. 676–687.
- HANNAH AND SNYDER. 2019. Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *J. Bus. Res.*, vol. 104, pp. 333–339.
- A. SCHWARZ, M. MEHTA, N. JOHNSON, AND W. W. CHIN. 2007. Understanding frameworks and reviews: a commentary to assist us in moving our field forward by analyzing our past. *ACM SIGMIS Database DATABASE Adv. Inf. Syst.*, vol. 38, no. 3, pp. 29–50.
- B. KITCHENHAM. 2007. Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering,” in *Technical Report, Ver. 2.3 EBSE Technical Report*. EBSE, Keele University and University of Durham.
- S. S. ERFANI, Y. BLOUNT, AND B. ABEDIN. 2016. The influence of health-specific social network site use on the psychological well-being of cancer-affected people. *J. Am. Med. Informatics Assoc.*, vol. 23, no. 3, pp. 467–476.
- U. OF YORK. CENTRE FOR REVIEWS. 2009. Dissemination, and J. Akers, *Systematic reviews: CRD’s guidance for undertaking reviews in health care*. Centre for Reviews and Dissemination.
- J. MINGERS AND C. STANDING. 2017. Why things happen – Developing the critical realist view of causal mechanisms,” *Inf. Organ.*, vol. 27, no. 3, pp. 171–189, doi: <https://doi.org/10.1016/j.infoandorg.2017.07.001>.
- C. K. WILLIAMS AND D. E. WYNN JR. 2018. A critical realist script for creative theorising in information systems. *Eur. J. Inf. Syst.*, pp. 1–11.
- S. S. ERFANI AND B. ABEDIN. 2018. Impacts of the use of social network sites on users’ psychological well-being: A systematic review. *J. Assoc. Inf. Sci. Technol.*, vol. 69, no. 7, pp. 900–912.
- D. PRIHARSARI, B. ABEDIN, AND E. MASTIO. 2020. Value Co-Creation in Firm Sponsored Online Communities: What Enables, Constrains, and Shapes Value. *Internet Res.*
- J. R. GAMBLE, M. BRENNAN, AND R. MCADAM. 2016. A contemporary and systematic literature review of user-centric innovation: A consumer perspective. *Int. J. Innov. Manag.*, vol. 20, no. 1, p. 45, doi: 10.1142/S1363919616500110.
- D. TRANFIELD, D. DENYER, AND P. SMART. 2003. Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review,” *Br. J. Manag.*, vol. 14, no. 3, pp. 207–222.
- K. KRIPPENDORFF. 1989. Content analysis. In E. Barnouw, G. Gerbner, W. Schramm, T. L. Worth, & L. Gross (Eds.). *Int. Encycl. Commun.*, vol. 1, pp. 403–407.
- S. STEMLER. 2001. An overview of content analysis. *Pract. assessment, Res. Eval.*, vol. 7, no. 17, pp. 137–146.
- W. A. CRAM, J. D’ARCY, AND J. G. PROUDFOOT. 2019. Seeing the forest and the trees: a meta-analysis of the antecedents to information security policy compliance. *MIS Q.*, vol. 43, no. 2, pp. 525–554.
- J. SALDANA. 2016. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*, 3rd ed. California: Sage.
- D. PRIHARSARI. 2019. Value Co-Creation in Firm Sponsored Online Communities of Interest: Enablers, Constraints, and Shaper.
- A. S. HUFF. 2008. *Designing research for publication*. Sage.
- N. MAYS AND C. POPE. 2000. Qualitative research in health care: Assessing quality in qualitative research. *BMJ Br. Med. J.*, vol. 320, no. 7226, p. 50.
- R. K. YIN. 2018. *Case Study Research and Application: Design and Methods*, 6th ed. Los Angeles: Sage.
- S. K. BOELL AND D. CECEZ-KECMANOVIC. 2014. A hermeneutic approach for conducting literature reviews and literature searches. *Commun. Assoc. Inf. Syst.*, vol. 34, pp. 257–286.